



Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Roisah Khoiriyah^{1*}, Endang Dwi Wahyuningsih²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: roisahkhoiriyah68@gmail.com

Abstract. *The growing threat of climate change, coupled with substantial carbon emission in Indonesia, has prompted regulators to require companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) to publish sustainability reports. Such disclosure serve as a means of accountability and transparency regarding the ecological and social consequences of business activities. This study examines the relationship between environmental, social, and governance (ESG) disclosure, green accounting implementation, and firm value. The sample consist of energy sector companies listed on the IDX during 2022-2024. Data were obtained from annual reports and sustainability reports, with purposive sampling yielding 183 firm year observation from 61 companies. Panel data regression was employed using EViews 12. The results show that social and governance disclosure significancy increase firm value, while environmental disclosure and green accounting implementation show no significant relationship with firm value. These findings highlight the need to improve the quality, depth, and reliability of social and governance information, as both dimensions shape favorable perceptions among market participants. Regulations on environmental reporting content should also be strengthened to enhance the usefulness and credibility of such information for investors. Although not yet directly affecting valuation, environmental responsibility remains essential for business sustainability and for mitigating reputational and legal risks.*

Keywords: *Enivironmental; Firm Value; Governance; Green Accounting; Social.*

Abstrak. Meningkatnya ancaman perubahan iklim yang disertai besarnya pelepasan karbon di Indonesia mendorong otoritas negara untuk mengarahkan entitas tercatat di Bursa Efek Indonesia agar menerbitkan laporan mengenai keberlanjutan. Publikasi tersebut menjadi sarana pertanggungjawaban sekaligus keterbukaan atas konsekuensi ekologis dan kemasyarakatan yang timbul dari aktivitas usaha. Kajian ini dilakukan untuk menguji keterkaitan penyampaian informasi *environmental, social, and governance* (ESG) beserta penerapan *green accounting* dengan nilai korporasi. Objek pengamatan mencakup badan usaha dalam industri energi yang tercatat di BEI sepanjang 2022–2024. Informasi penelitian bersumber dari data sekunder yang dihimpun melalui *annual report* dan *sustainability report* setiap entitas. Pemilihan unit analisis berdasarkan kriteria tertentu melalui teknik *purposive sampling* menghasilkan 183 data pengamatan yang berasal dari 61 badan usaha. Pengujian dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif melalui estimasi regresi panel, sedangkan proses pengolahan informasi dilakukan dengan aplikasi EViews 12. Hasil analisis memperlihatkan penyampaian aspek sosial serta tata kelola mampu menaikkan nilai perusahaan secara nyata. Sebaliknya, pelaporan dimensi lingkungan maupun pengaplikasian *green accounting* belum menunjukkan keterkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan. Bukti empiris tersebut menegaskan perlunya peningkatan mutu, kedalaman, dan keandalan informasi sosial serta tata kelola karena kedua unsur itu mampu membentuk persepsi yang menguntungkan di kalangan pelaku pasar. Selain itu, ketentuan mengenai isi laporan ekologis perlu diperkuat supaya informasi yang disampaikan memiliki kegunaan lebih tinggi dan dapat dipercaya oleh investor. Walaupun belum berdampak langsung terhadap valuasi, pelaksanaan tanggung jawab lingkungan tetap penting untuk menjaga kesinambungan usaha serta membatasi kemungkinan munculnya kerugian citra dan konsekuensi hukum.

Kata Kunci: *Enivironmental; Governance; Green Accounting; Nilai Perusahaan; Social.*

1. LATAR BELAKANG

Pemanasan global yang menjadi tantangan dan berdampak pada perubahan iklim menjadi fokus utama pelaku bisnis. Berdasarkan data yang dipublikasikan Badan Pengelolaan Deforestasi dan Degrasi Hutan pada tahun 2022 total emisi karbon mencapai 729 juta ton atau 50,6% dari aktivitas sektor energi industri dan transportasi. Karena itu pemerintah merespon dengan memperkenalkan pajak karbon pada tahun 2022 untuk menunjukkan keseriusan dalam mengurangi emisi gas rumah kaca (Widiyanti, 2025). (Widiyanti, 2025). Adanya pajak karbon

meningkatkan biaya perusahaan dalam menangani perubahan iklim, dimana perusahaan cenderung menaikkan harga jual produk atau jasa yang mengakibatkan inflasi serta daya beli masyarakat menurun (Antonetta et al., 2026).

Sebagai langkah untuk menekan potensi risiko akibat proses peralihan, pemerintah mendorong pelaksanaan kegiatan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan. Ketentuan tersebut tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan entitas tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk mengintegrasikan prinsip akuntansi berkelanjutan melalui penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*). Dokumen tersebut berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban dan keterbukaan entitas atas konsekuensi sosial maupun ekologis yang muncul dari aktivitas usahanya (Dafin et al., 2025). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mewujudkan kegiatan bisnis berorientasi jangka panjang ialah penyampaian informasi mengenai aspek *environmental, social, and governance* (ESG) berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI).

Perusahaan sektor energi berkontribusi penuh dalam pengurangan emisi karbon dan penanganan perubahan iklim. Kebijakan tersebut selaras dengan kesungguhan Indonesia dalam mengimplementasikan *green accounting* sebagai salah satu unsur penting dalam agenda keberlanjutan, pengembangan usaha, serta peningkatan valuasi entitas. *Green accounting* dapat dipahami sebagai pendekatan akuntansi modern yang menunjang pelaksanaan program ramah lingkungan melalui proses identifikasi, pengukuran, dan perhitungan kontribusi aspek ekologis terhadap kelangsungan kegiatan usaha. Walaupun ketentuannya telah termuat dalam PSAK Nomor 1 Tahun 2004, PP Nomor 78 Tahun 2010, serta UU Nomor 23 Tahun 1997, pelaksanaannya masih belum seragam dan belum disertai tingkat keterbukaan yang memadai. Belum tersedianya pedoman baku mengenai pencatatan, penilaian, dan penyajian informasi *green accounting* menyebabkan bentuk pelaporan yang digunakan oleh setiap entitas menjadi berbeda-beda.

Temuan (Antonetta et al., 2026) memperlihatkan “penyampaian informasi *environmental* memberikan dampak negatif yang bermakna terhadap nilai perusahaan”. Sebaliknya, aspek *social* dan *governance* terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap valuasi entitas. Kesimpulan tersebut tidak sejalan dengan (Rafael & Lastanti, 2025) yang menemukan aspek *environmental* justru meningkatkan nilai perusahaan, sementara dimensi *social* serta *governance* tidak menunjukkan dampak yang berarti. Penelitian (Al-Din & Rahmawati, 2025) menyatakan “ketiga unsur *environmental, social, and governance* secara nyata memengaruhi nilai perusahaan”. Akan tetapi, (Widiyanti, 2025)

memperoleh bukti “seluruh komponen ESG tersebut tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan”.

Kajian Fitri dan Sunu menjelaskan pelaksanaan *green accounting* memiliki keterkaitan yang signifikan dengan nilai perusahaan. Hasil berbeda disampaikan (Al Banjari, 2023) yang menunjukkan “implementasi akuntansi hijau tidak menimbulkan pengaruh terhadap nilai perusahaan”.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menurut Michael Spence (1973) menerangkan penyampaian keterangan relevan mengenai keadaan suatu entitas dapat menjadi petunjuk positif bagi investor maupun pihak lain yang menerima informasi tersebut. Teori sinyal menekankan pentingnya komunikasi perusahaan yang transparan dan efektif terhadap pemangku kepentingan, untuk memastikan nilai perusahaan terlihat baik, dan asimetri informasi dapat diminimalkan (Jeanice & Kim, 2023).

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menurut Freeman (1984) sebagaimana dirujuk (Ansari & Prihandini, 2024) menekankan semakin luasnya wawasan serta perhatian terhadap kedudukan para pemangku kepentingan yang mampu memengaruhi aktivitas komersial suatu entitas. Tujuannya yaitu agar perusahaan dapat menjaga hubungan dan memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan perusahaan dengan semua pemangku kepentingan, karena telah mendukung operasional perusahaan (Noviyanti & Priyawan, 2025).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pencapaian suatu perusahaan dalam mengendalikan aset dan sumber daya guna menghasilkan keuntungan menurut persepsi investor (Prihastuti et al., 2025). Hal tersebut menekankan pentingnya pengelolaan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Jeanice & Kim, 2023). Besarnya nilai perusahaan mencerminkan indikasi yang baik mengenai kapasitas entitas untuk mempertahankan keberadaan, memperluas kegiatan, dan menciptakan kemakmuran pada periode mendatang. Keadaan tersebut dapat memperkuat keyakinan penanam modal dalam menempatkan dananya dengan harapan memperoleh imbal hasil (Sari & Fidiana, 2025).

Environmental

Pengungkapan *environmental* merupakan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan melalui pengurangan energi, efisiensi emisi karbon, pengendalian limbah, dan

konversi sumber daya alam (SDA) (Salmah & Afriyenti, 2024). Pengungkapan *environmental* mencerminkan responsibilitas perusahaan dalam menghadapi efek lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan bisnis. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan melihat pengungkapan lingkungan sebagai cara untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder*. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan dengan akurat dan transparan kepada publik meningkatkan kesadaran mengenai keberlanjutan, yang dapat menjadi sinyal positif kepada publik dalam mengelola non-keuangan yang berdampak jangka panjang.

Social

Pengungkapan *social* merupakan hubungan perusahaan dengan stakeholder yang mencakup pegawai, pelanggan, masyarakat, serta pihak-pihak terkait yang berperan dalam nilai perusahaan (Ansari & Prihandini, 2024). Perusahaan dalam membangun komunikasi yang baik untuk meningkatkan persepsi publik terhadap operasionalnya, yaitu dengan pengungkapan sosial yang mendukung hak asasi manusia, dan berkontribusi dalam pembangunan sosial (Devianti, 2021). Kepedulian perusahaan terhadap pegawai, masyarakat, dan etika bisnis serta memiliki izin sosial atas operasionalnya menjadi persepsi positif bagi investor untuk berinvestasi, dan meningkatkan nilai perusahaan. Teori *stakeholder* mengungkap bagaimana perusahaan mengelola ketenagakerjaan dan aktivitas sosial dengan baik menunjukkan perusahaan memiliki hubungan baik dengan *stakeholder*.

Governance

Pengungkapan *governance* yaitu tata kelola perusahaan yang mencakup peran direksi, struktur dewan, etika bisnis, keterbukaan informasi serta mekanisme untuk mengawasi dan menilai kinerja manajemen dalam kinerja keberlanjutan. Manajemen perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan budaya organisasi dan pengambilan keputusan melalui transparansi dan akuntabilitas (Syaputri & Linda, 2024). *Good corporate governance* dapat menjadi sinyal positif bagi investor guna meyakinkan terkait tata kelola perusahaan secara profesional yang memiliki prospek jangka panjang guna meningkatkan nilai perusahaan.

Green accounting

Green accounting merupakan metode pencatatan keuangan yang memasukkan komponen ekologis ke dalam seluruh rangkaian akuntansi, mulai dari pengolahan transaksi hingga penyampaian hasil kinerja finansial entitas (Prihastuti et al., 2025). Penerapan *green accounting* menunjukkan tanggung jawab perusahaan dalam pelaporan lingkungan melalui sistem pelaporan keuangan yang konsisten, teratur, dan terverifikasi. Penerapan ini menjadi alat ukur dan laporan dampak lingkungan untuk membantu perusahaan mengelola sumber daya secara optimal dan menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan. Dengan penerapan

konsep ini secara optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan risiko lingkungan (Ramdania & Haryati, 2025).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh pengungkapan environmental terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan (Masfiah & Sulistyowati, 2025) menemukan “penyajian informasi *environmental* berhubungan dengan perubahan nilai perusahaan”. Temuan tersebut menunjukkan keterbukaan entitas dalam menjelaskan tata kelola lingkungan dapat mendorong peningkatan valuasi perusahaan. Kesimpulan serupa juga diperoleh (Rafael & Lastanti, 2025) serta (Ramdania & Haryati, 2025).

H₁ : Pengungkapan *environmental* menyumbang dampak positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh pengungkapan social terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan (Anggarista et al., 2025) membuktikan “penyampaian informasi *social* memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”. Hal tersebut menunjukkan keterbukaan mengenai perhatian perusahaan terhadap kesejahteraan, pelaksanaan kegiatan sosial, serta interaksinya dengan masyarakat mampu memperbaiki citra sekaligus meningkatkan penilaian publik terhadap entitas. Temuan ini didukung (Shadra & Hutapea, 2024) serta (Manulang & Soeratin, 2024).

H₂ : Pengungkapan *social* menyumbang dampak positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh pengungkapan governance terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan (Safana et al., 2025) menemukan keterbukaan informasi mengenai *governance* memberikan dampak searah dan bermakna secara statistik terhadap valuasi entitas. Penerapan mekanisme pengelolaan organisasi yang berkualitas mampu menumbuhkan kepercayaan pemodal sekaligus mendorong peningkatan harga perusahaan. Kesimpulan tersebut selaras dengan hasil kajian (Awaliyah, 2025) serta (Tiara et al., 2025).

H₃ : Pengungkapan *governance* menyumbang dampak terhadap nilai perusahaan

Pengaruh pengungkapan green accounting terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan (Prihastuti et al., 2025) menyatakan “*green accounting* menyumbang dampak positif terhadap nilai perusahaan”. Temuan ini menyatakan perusahaan yang mengadopsi praktik *green accounting* berpotensi memiliki nilai pasar yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan (Lutfiah Zahra et al., 2025) serta (Lestari & Khomsiyah, 2023).

H₄ : *Green Accounting* menyumbang dampak positif terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode numerik melalui pengujian regresi berbasis data panel. Proses pengolahan informasi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *EViews 12*. Keseluruhan unit analisis mencakup emiten bidang energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama rentang 2022–2024. Penentuan unit sampel memakai metode *purposive sampling* berdasarkan sejumlah persyaratan: Emiten dalam kelompok industri energi yang tercatat di BEI sepanjang tahun 2022 hingga 2024; IPO tahun 2022 atau sebelumnya; Tidak *disuspend* dan *dilesting*; Menerbitkan laporan keberlanjutan periode penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menghasilkan 61 entitas sebagai unit sampel dengan total 183 pengamatan. Unsur bebas pada kajian ini meliputi *environmental*, *social*, *governance*, dan *green accounting*, sedangkan unsur terikatnya berupa nilai perusahaan. Penjabaran pengukuran masing-masing unsur disampaikan:

Tabel 1. Operasional Variabel.

No	Variabel	Operasional
1	<i>Environmental</i>	$\frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{\text{Jumlah Indikator lingkungan}} \times 100$ Indikator lingkungan = 31
2	<i>Social</i>	$\frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{\text{Jumlah Indikator sosial}} \times 100$ Indikator sosial = 36
3	<i>Governance</i>	$\frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{\text{Jumlah Indikator tata kelola}} \times 100$ Indikator tata kelola = 13
4	<i>Green Accounting</i>	Digunakan variabel dummy, diberikan skor 1 setiap pengungkapan biaya lingkungan
5	Nilai Perusahaan	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value Equity (MVE)} + \text{Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model

Tabel 2. Hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM.

Jenis Uji	Effect Test	Nilai Prob.	Hasil Model
Uji Chow	Cross-section Chi-square	0.0000	FEM
Uji Hausman	Cross-section random	0.4482	REM
Uji LM	Breusch-Pagan (Both)	0.0000	REM

Sumber: Output E-Views 12, 2026.

Berdasarkan Hasil Uji pemilihan model, mengindikasikan model terbaik untuk digunakan pada penelitian ini yaitu *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB) dengan nilai signifikan > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

Jarque-Bera	Probability
25148.50	0.000000

Sumber: Output EViews 12.

Angka *probability* tercatat sebesar 0,000000 atau berada di bawah batas 0,05, sehingga pola persebaran informasi dinilai tidak mengikuti distribusi normal. Meskipun demikian, total pengamatan mencapai 183 dan tergolong cukup banyak. Mengacu pada prinsip *Central Limit Theorem*, ketika ukuran unit analisis melampaui 30 atau 100 pengamatan, persyaratan kenormalan residual dapat dibuat lebih longgar karena distribusi sampel secara bertahap akan mendekati bentuk normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005: 105) dikutip dari (Effiyaldi et al., 2022) menjelaskan bahwa persamaan regresi dapat dianggap tidak mengalami multikolinearitas ketika tingkat hubungan antarfaktor bebas tidak melampaui 90% atau 0,90.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas.

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000	0.877	0.550	0.166
X2	0.877	1.000	0.603	0.126
X3	0.550	0.603	1.000	0.150
X4	0.166	0.126	0.150	1.000

Sumber: Output EViews 12.

Hasil uji multikolinieritas memperlihatkan seluruh angka hubungan antarfaktor bebas berada di bawah 0,90. Kondisi tersebut membuktikan persamaan yang digunakan tidak menghadapi gejala multikolinearitas dan telah memenuhi persyaratan pengujian tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan besaran absolut residual ABS (RESID) terhadap keseluruhan faktor bebas yang terdapat dalam persamaan.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6860.547	3399.665	2.018007	0.0451
X1	-2.251018	1.791151	-1.256744	0.2105
X2	2.285046	2.258646	1.011688	0.3131
X3	1.816807	2.645836	0.686667	0.4932
X4	-0.599384	43.07663	-0.013914	0.9889

Sumber: Output E-Views 12, 2026.

Berdasarkan tabel 4, mengindikasikan nilai probabilitas semua variabel $< 0,05$. Yang berarti bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui indikator *Durbin-Watson* (DW), dengan pedoman angka d harus terletak pada interval -2 sampai dengan $+2$.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi.

R-square	Adjusted R-squared	F-Statistic	Prob(F-statistic)	Durbin-Watson stat
0.178067	0.159597	9.640698	0.000000	1.393363

Sumber: Output E-Views 12, 2026.

Mengacu pada Tabel 5, angka statistik *Durbin-Watson* mencapai 1,393363. Posisi tersebut masih berada dalam rentang -2 hingga $+2$, sehingga persamaan dinilai tidak mengandung gangguan autokorelasi.

Uji Parsial (t)

Uji parsial dilakukan untuk menilai keterkaitan setiap faktor bebas dengan faktor terikat secara terpisah. Dasar pengambilan keputusan menetapkan faktor bebas dinilai memberikan dampak bermakna apabila angka Prob. berada di bawah 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t).

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5998.573	5085.419	-1.179563	0.2397
X1	-9.218533	30.19846	-0.305265	0.7605
X2	71.17693	30.85223	2.307027	0.0222
X3	106.7467	28.86958	3.697549	0.0003
X4	-218.7883	1148.700	-0.190466	0.8492

Sumber: Output E-Views 12, 2026.

Berdasarkan tabel 7 disimpulkan bahwa:

Faktor *environmental* memperoleh angka probabilitas 0,7605, yang posisinya melampaui 0,05. Oleh sebab itu, aspek environmental dinyatakan tidak memberikan dampak yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

Faktor *social* menghasilkan angka probabilitas 0,0222 atau lebih rendah daripada 0,05. Temuan tersebut membuktikan aspek social secara parsial memberikan dampak searah dan bermakna terhadap nilai perusahaan.

Faktor *governance* mencatat angka probabilitas 0,0003, yakni berada di bawah 0,05. Dengan demikian, aspek governance secara parsial terbukti memberikan dampak searah dan bermakna terhadap nilai perusahaan.

Faktor *green accounting* memiliki angka Prob. sebesar 0,8492 atau melampaui 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan green accounting tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan.

Uji Simultan (F)

Pengujian bersama-sama dilakukan untuk menilai kemampuan seluruh faktor bebas dalam memberikan dampak kolektif terhadap faktor terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F).

F-statistic	Prob(F-statistic)
9.640698	0.000000

Sumber: Output E-Views 12, 2026.

Angka *F-statistic* mencapai 9,640698, sedangkan *Prob(F-statistic)* tercatat 0,000000. Karena tingkat tersebut berada jauh di bawah 0,05, aspek *environmental*, *social*, *governance*, dan *green accounting* terbukti secara kolektif memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan persamaan dalam menerangkan perubahan yang terjadi pada faktor terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

R-squared	Adjusted d R-squared
0.178067	0.159597

Sumber: Output E-Views 12, 2026.

Angka *Adjusted R-squared* tercatat sebesar 0,159597 atau setara dengan 15,96%. Hasil tersebut menunjukkan perubahan nilai perusahaan dapat diterangkan oleh seluruh faktor yang dimasukkan ke dalam persamaan sebesar 15,96%, sedangkan bagian lainnya sebesar 84,04% berasal dari unsur-unsur yang tidak tercakup dalam kajian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian ini disusun untuk mengidentifikasi dampak aspek *environmental*, *social*, *governance*, serta *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan keseluruhan hasil pengolahan dan interpretasi informasi, diperoleh beberapa kesimpulan:

Keterbukaan aspek *environmental* tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan. Atas dasar itu, Hipotesis 1 dinyatakan tidak memperoleh dukungan. Temuan tersebut menunjukkan adanya pandangan investor mengenai penyampaian informasi lingkungan dalam jumlah besar dapat diikuti oleh tingginya pengeluaran ekologis, yang berpotensi menekan keuntungan dalam jangka pendek. Keadaan tersebut selanjutnya dapat memunculkan reaksi kurang baik dari pasar.

Keterbukaan aspek *social* terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, Hipotesis 2 memperoleh dukungan empiris. Keterbukaan entitas dalam menyampaikan informasi mengenai tenaga kerja serta pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan dapat menghasilkan peningkatan valuasi perusahaan secara nyata.

Keterbukaan aspek *governance* terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, Hipotesis 3 dapat dibuktikan. Pelaksanaan pengelolaan organisasi secara transparan dan berkualitas mampu memperkecil ketimpangan informasi, membentuk penilaian baik dari para *stakeholder*, serta mendorong peningkatan valuasi perusahaan.

Keterbukaan *green accounting* tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan. Konsekuensinya, Hipotesis 4 tidak memperoleh dukungan. Investor diduga lebih banyak memandang *green accounting* sebagai perangkat tambahan dalam pelaksanaan administrasi, bukan sebagai pertimbangan utama ketika menentukan keputusan investasi.

Secara simultan, aspek *environmental*, *social*, *governance*, serta *green accounting* terbukti memberikan dampak bermakna terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian mampu menerangkan perubahan valuasi perusahaan sebesar 15,96%.

Kajian ini masih menghadapi kendala berupa keberadaan sejumlah entitas dengan *Market Value Equity* (MVE) yang nilainya melampaui keseluruhan aset, sehingga kuantitas unit sampel menjadi lebih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, kajian berikutnya disarankan memperpanjang cakupan waktu pengamatan serta memperluas sasaran analisis pada perusahaan industri lain yang mempunyai intensitas emisi tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Din, M. P. R., & Rahmawati, A. (2025). Pengaruh pengungkapan ESG dan EMA terhadap nilai perusahaan sektor energi. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*, 6. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2257>
- Al Banjari, N. R. (2023). Pengaruh green accounting dan carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan melalui maqashid syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 6(2), 386–403. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i2.302>
- Anggarista, M. M., Dewi, N. W. Y., & Savitri, N. L. A. (2025). Pengaruh pengungkapan environmental, social, governance (ESG), dan eco-efficiency terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024). *Journal of Educational Study (JoES)*, 4(2), 107–118.
- Ansari, M. A. F., & Prihandini, W. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor energy dan basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021–2023. *Eduonomika*, 8(4), 1–23.
- Antonetta, C. D., & Simon, F. (2026). Pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tatakelola (ESG) dan green accounting terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 10(1), 559–570. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2955>

- Awaliyah, L. (2025). Pengaruh pengungkapan ESG, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10, 2287–2311.
- Dafin, M., Kusumo, A., Nur, E., & Yuyeta, A. (2025). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan KOMPAS 100 yang mengikuti PROPER periode 2021–2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 14, 1–14.
- Devianti, I. P. (2021). Pengaruh environment, social, dan governance (ESG) terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di ESG Leaders Indonesia periode 2017–2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 159–173. <https://doi.org/10.26740/jim.v13n1.p159-173>
- Effiyaldi, Pasaribu, J., Suratno, E., Kadar, M., Naibaho, R., Hati, S., & Aryati, V. (2022). Penerapan uji multikolinieritas dalam penelitian manajemen sumber daya manusia. *JUMANAGE: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>
- Jeanice, & Kim, S. S. (2023). Pengaruh penerapan ESG terhadap nilai perusahaan di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, penerapan green accounting, dan pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Lutfiah Zahra, A., Cahya Kusuma, I., & Anwar, S. (2025). Green accounting, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 12(2), 225–238. <https://doi.org/10.35137/jabk.v12i2.224>
- Masfiah, D., & Sulistyowati, E. (2025). Pengaruh environmental, social, governance, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 14(5), 1–23.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Noviyanti, F., & Priyawan, S. (2025). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 05(04), 1042–1053. <https://doi.org/10.69957/grjb.v5i04.2660>
- Novrianti Manulang, & Soeratin, H. Z. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance terhadap nilai perusahaan. *Journal of Business Economics and Management*, 1(2), 72–77. <https://doi.org/10.62379/jbem.v1i2.64>
- Prihastuti, A. H., Al Sukri, S., & Miran, I. (2025a). Pengaruh green accounting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi batu bara. *Jurnal Neraca Peradapan*, 5(3), 595–609.
- Prihastuti, A. H., Al Sukri, S., & Miran, I. (2025b). Pengaruh green accounting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi batu bara. *Neraca Peradapan*, 5, 595–609.

- Rafael, A., & Lastanti, H. S. (2025). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) disclosure, green innovation, dan eco-efficiency terhadap nilai perusahaan. *Islamic Economics & Financial Journal*, 4, 543. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v4i3.449>
- Ramdania, A. N., & Haryati, T. (2025). Pengaruh ESG, asimetri informasi, dan dividend payout ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(1), 95. <https://doi.org/10.35906/jep.v11i1.2478>
- Safana, N. M., Dharma, F., & Susilowati, R. Y. N. (2025). Pengaruh environmental, social, dan governance (ESG) disclosure terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2016–2022). *E-Journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship*, 3(4), 591–601.
- Salmah, S., & Afriyenti, M. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental social dan governance (ESG) terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur tahun 2019–2023). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu*, 10(1), 306–312.
- Sari, R. J. A. D., & Fidiana. (2025). Pengaruh narsisme CEO, environmental social and governance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 14(8), 1–13.
- Shadra, M., & Hutapea, R. S. (2024). Pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, tata kelola (LST) dan inovasi hijau terhadap nilai perusahaan. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.35313/ialj.v5i1.5873>
- Syaputri, F. M., & Linda, R. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental, pengungkapan social dan pengungkapan governance terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Embistek*, 3(3), 447–457. <https://doi.org/10.62833/embistek.v3i3.99>
- Tiara, D., Butar-Butar, M., Ainaya, A., & Ramadana, M. (2025). Peran kualitas audit dalam memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 9(1). <https://doi.org/10.30871/jama.v9i1.9180>
- Widiyanti, W. (2025). Pengaruh environmental, social, and governance (ESG), green innovation, dan eco-efficiency terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 351–362. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v7i3.1702>